

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Deteksi kebuntingan dengan menggunakan cairan asam sulfat ( $H_2SO_4$ ) dan urine dengan dosis yang berbeda memiliki presentase deteksi kebuntingan 100% hal ini dilihat dari munculnya gelembung gas fluorescence dan warna yang berubah menjadi pink keunguan serta diperkuat dengan pemeriksaan teknik palpasi rektal oleh petugas inseminator.
2. Perlakuan P5 dan P4 memberikan hasil yang maksimal dalam mendeteksi kebuntingan pada umur 22 hari akan tetapi jika ditinjau dari waktu tercepat perlakuan P5 (urin 1 ml + aquadest 5 ml + asam sulfat 0,9 ml) memberikan hasil yang lebih maksimal dengan waktu 5,02 detik kebuntingan sudah bisa terdeteksi.
3. Demikian pula pada umur kebuntingan 27 dan 32 hari perlakuan P5 yang memiliki hasil yang maksimal karena hanya dengan waktu 5,01 dan 5,03 detik kebuntingan di umur 27 dan 32 hari sudah bisa dideteksi.

#### **5.2 Saran**

Saran yang bisa penulis berikan yakni diharapkan penelitian dilanjutkan pada ternak yang lain dengan dosis yang sama maupun dosis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baruselli, P.S., Marques, M.O., Carvalho, N.A.T., Madureira, E.H., Campos Filho E.P., 2002. Effect of different treatments for timed artificial Insemination on the reproductive efficiency in lactating beef cows. *Rev. Bras. Reproduc & o Anim.* 26, 218–221.
- Bearden, H.J. and J.W. Fuquay, 2000. Applied Animal Reproduction. 5<sup>th</sup> Ed. Prentice Hall. Upper Saddle River New Jersey
- Britt, J.S. and Gaska, J. (1998). *Comparison of two estrus synchronization programs in a large, confinement-housed beef herd*. JAVMA 212:210-212
- Boediono, A. 1995. Aplikasi bioteknologi reproduksi pada hewan ternak dalam rangka peningkatan produksi dan kualitas. *Inovasi* Vol. 6 : 26 – 33.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kuliatatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Cooke, R.F., 2009. Evaluating temperament in beef cattle. Oregon State University — Beef Cattle Sciences/Beef Cattle Library, BEEF041. Available [http://beefcattle.ans.oregonstate.edu/html/indications/documents/BEEF021TemperamentandPerformancex\\_000.pdf](http://beefcattle.ans.oregonstate.edu/html/indications/documents/BEEF021TemperamentandPerformancex_000.pdf). Accessed on May, 2011.
- Dielemen, S.J. dan M.M. Vos, P.L.A.M Bevers and F.A.M Deloos. 1993. *PMSG In Animal Reproduction Laboratory*. Colorado State University
- Dominiquez, M.M. 1995. Effect of body condition, reproductive status and breed on follicular population an oocyte quality in cows. *Theriogenology* 43:1405-1418.
- Drajat, A.S., 2002. Teknologi Reproduksi Ternak. Mataram University. Press. Mataram
- Fang H, Tong W, Shi L, Blair R, Perkins R, Branham W, Hass B, Xie Q, Dial S, Moland C, Sheehan D (2001). "Structure-activity relationships for a large diverse set of natural, synthetic, and environmental estrogens.". *Chem Res Toxicol* **14** (3): 280–94. PMID 11258977.
- Frandsen, 1992, Anatomi dan Fisiologi Ternak, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

- Hardjopranjoto,S. H. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Air Langga University Surabaya
- Hafez,E.Z.E.,2000. Reproduction in Farm Animals. Lea & Febiger. Philadelphia.
- Hunter, RHF.,1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan betina Domestik. Penerbit ITB Bandung dan Universitas Udayana Bali.
- Illawati, R. W. 2009. Efektifitas Penggunaan Berbagai Volume Asam Sulfat pekat ( H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) untuk Menguji Kandungan Estrogen dalam Urine Sapi Brahman Cross Bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Sijunjung.
- Kurnia R. 2007, Hand Out Endokrinologi Reproduksi. Bagian Reproduksi dan Kebidanan. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor
- Luqman, M., 1999. Fisiologi Reproduksi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya
- Partodihardjo. S, 1992. Imu Reproduksi Hewan, Mutiara Sumber Widya. Jakarta
- Pasambie, D., A. Ella dan Yusuf. 2001. Upaya Peningkatan Produktivitas Sapi potong melalui Penerapan Teknologi Sinkronisasi Berahi dan Introduksi Inseminasi Buatan. *Prossiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. Balibangtan, Departemen Pertanian. Bogor
- Putro, P. P. 2008. *Sapi Brahman-Cross, Reproduksi dan Permasalahannya*.Bagian reproduksi dan Kebidanan FKH UGM Yogyakarta.
- Putro, P. P. 2009. *Fenomena Reproduksi Sapi Brahman-Cross: Problema dan Solusiny* Bagian Reproduksi dan Kebidanan FKH UGM Yogyakarta.
- Satryo, U. 2001. Deteksi Kebuntingan dengan Air Aki. Majalah Infovent. Edisi 086, September. Jakarta.
- Sayuti, Herrialfian, T. Armansyah, Syafruddin, Dan Tongku Nizwan Siregar. 2012.Penentuan Waktu Terbaik Pada Pemeriksaan Kimia Urin Untuk Diagnosis Kebuntingan Dini Pada Sapi Lokal. Jurnal Kedokteran Hewan. vol. 5 No. 1. ISSN : 1978-225X. Maret 2012
- Setiawati, E.N. 2016. Diagnosa Kebuntingan dengan Metode Asam Sulfat. Tesis. BPKH Cinagara. Bogor
- Setiyadi MA. 2006. *Nutrisi dan Reproduksi*. Bagian Reproduksi dan kebidanan Fakultas Kedokteran Hewan IPB
- Steel, R.G.D. dan J.H. Torrie. 1991. *Principles and Procedures of Statistics*. Mc Graw-Hill Book Co. Inc. Pub. Ltd. London.

Sumaryadi, M.Y., 2003. Perkembangan Bioteknologi Reproduksi Ternak Program Studi Sum ber Daya Ternak. Program Pasca Sarjana. Universitas Jenderal SudirmanmTurner, H. G. 2005.

The Tropical Adaptation of Beef Cattle. CSIRO. Tropical Cattle Research Centre, Rockhamptom, Queenland, Australia. Purwokerto..

Talib, C. 2001. Pengembangan Sistem Perbibitan Sapi Potong Nasional. Wartazoa Volume I nomor 1. Bogor

Toelihere,M.R, 1995. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Angkasa, Bandung.

Toelihere, M.R. 1997. Animal reproduction in Indonesia State of Art. Makalah 4<sup>th</sup> International Meeting on Biotechnology in Animal Reproduction.6-9 August 1997. Bogor

Turner, H. G. 2005. The Tropical Adaptation of Beef Cattle. CSIRO. Tropical Cattle Research Centre, Rockhamptom, Queenland, Australia.

Wahyu, Illawati, Suardi, dan Jaswandi. 2012. Efektifitas Dan Akurasi Penggunaan Berbagai Dosis Asam Sulfat (H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) Pekat Dibandingkan Palpasi Per Rektal Terhadap Uji Kebuntingan Ternak Sapi. Program Pascasarjana Ilmu Ternak Universitas Andalas